



PKM Pengembangan Pengurus Taman Baca Jendela Dunia Menuju Desa Literasi di Desa Nepo Kabupaten Wajo

Muhlis*, Rudi Karma

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Puangrimaggalutung

Artikel Info

Artikel Histori

Submisi:

05 April 2018

Penerimaan:

20 Agustus 2019

Keywords:

Pengembangan taman
baca, leterasi

ABSTRAK

Pengembangan taman baca jendela dunia sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui program literasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kegemaran membaca dengan menyediakan berbagai jenis bahan bacaan sebagai sumber informasi kepada masyarakat dan melaksanakan kegiatan literasi sebagai upaya pengembangan taman baca seperti pelatihan pengurus taman baca dan memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat agar minat masyarakat datang ke taman baca tidak hanya membaca tetapi ada keterampilan lain yang dikuasai. Sasaran dalam kegiatan program ini adalah masyarakat Desa Nepo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Mitra dalam kegiatan ini adalah pengurus taman baca Jendela Dunia. Pengembangan taman baca ini memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kemampuan literasi masyarakat tidak hanya untuk membaca tetapi masyarakat mendapatkan pengetahuan lain dari kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dan mitra.

1. Pendahuluan

Desa Nepo terletak di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. Masyarakat Desa Nepo mayoritas bekerja sebagai wirausaha dan nelayan karena berada pada pesisir wilayah danau Tempe (pemerintah desa 2015). Namun, Pendidikan masyarakat masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari pemerintah desa untuk kalangan orang dewasa rata-rata pendidikan terakhir hanya sampai tingkat menengah pertama. Selanjutnya untuk kalangan remaja dan pemuda hanya sebagian kecil yang lanjut pendidikan dan sebagian besar putus sekolah, mereka langsung membantu orang tua untuk bekerja baik itu menjadi nelayan maupun sebagai wirausaha. Sehingga untuk mendapatkan suatu informasi maupun wawasan masalah pendidikan akan ketinggalan.

Pada hakikatnya, masyarakat dituntut untuk berubah menjadi masyarakat informasi, dalam hal ini setiap individu harus memperlakukan informasi dan pengetahuan sebagai sumber yang penting. Agar masyarakat dapat hidup lebih unggul, maka setiap individu harus memiliki kemampuan literasi untuk terus belajar. Hal ini bertujuan agar pengetahuan yang dimilikinya tidak usang terlindas kemajuan. Masyarakat yang memiliki keterampilan literasi informasi, pasti memiliki karakteristik lainnya. Selain mampu mengakses, mengevaluasi dan menggunakan

informasi dengan bijak, mereka juga belajar tentang hal-hal yang baru. Mampu mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan pribadi, menghormati hukum hak cipta dan kebebasan intelektual, menggunakan wawasan untuk memprediksi hasil atau membuat keputusan. Apabila hal-hal tersebut sudah kita miliki, pastinya kita sudah mampu menjadi masyarakat literasi informasi.

Namun, masyarakat sebagian besar tidak memiliki kemampuan literasi informasi. didukung data dari UNESCO (2012) menunjukkan minat baca orang Indonesia 0,001 dengan penjabaran untuk setiap 1.000 penduduk hanya 1 yang membaca, sedangkan tingkat melek huruf orang dewasa 65,5%. Rendahnya literasi di Indonesia khususnya di desa Nepo untuk kalangan ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton televisi dan itu menjadi kegiatan utama keluarga Indonesia. Untuk kalangan pemuda dan remaja yang pengangguran hanya menghabiskan waktunya untuk nongkrong tanpa tujuan yang jelas. Olehnya itu, penguasaan literasi informasi sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada masyarakat desa Nepo.

Pengurus taman baca jendela dunia masih tergolong rendah dalam melaksanakan tugas sebagai pustawakan desa maka dari itu mitra membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan mitra. Dalam proses pengembangan taman baca untuk menghindari kebosanan masyarakat untuk berkunjung di taman baca diperlukan beberapa program kegiatan untuk menarik minat dan membuat masyarakat nyaman dalam wadah taman baca jendela dunia. Selanjutnya dalam wadah taman baca masih membutuhkan bahan bacaan terbaru untuk pengembangan taman baca agar penerimaan informasi terbaru bisa tercapai. Taman bacaan tidak hanya menyediakan layanan bacaan saja, melainkan juga layanan peminjaman buku, layanan pembelajaran, layanan praktik keterampilan dan melaksanakan kegiatan literasi

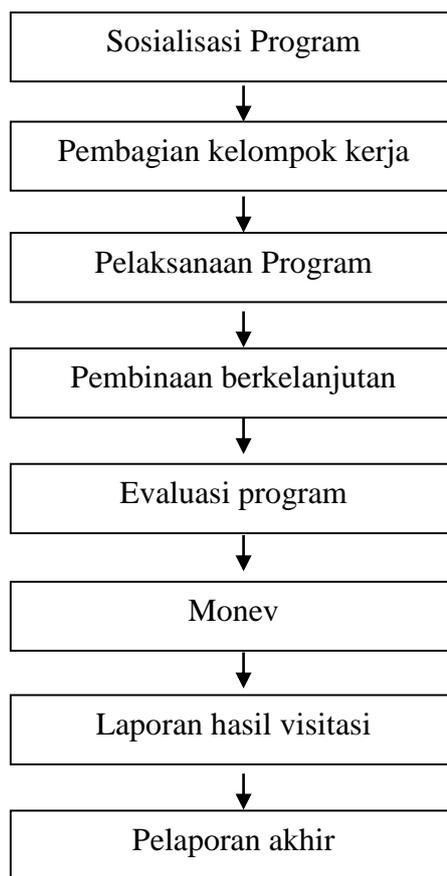
3. Metode Pelaksanaan

3.1 Tahap Pelaksanaan Program

1. Observasi. Tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal lokasi mitra.
2. Pelaksanaan program. Proses pengembangan taman baca jendela dunia.
3. Evaluasi. Kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki dalam program wadah taman baca jendela dunia.

3.2 Metode Pelaksanaan Program

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program kemitraan masyarakat adalah metode pengembangan. Dalam hal ini pengembangan taman baca jendela dunia menuju desa literasi. Metode penyelesaian masalah dengan penyusunan program tersebut secara ringkas dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram pelaksanaan kegiatan PKM

3.3 Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisi mitra dalam pelaksaan pengembangan taman baca jendela dunia adalah mengikuti pelatihan pustakawan untuk mengelola dengan baik dan terstruktur. Selain itu, mitra juga berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan taman baca pada kegiatan pelatihan keterampilan kepada masyarakat sehingga penguasaan literasi masyarakat dapat tercapai dengan maksimal

3.4 Keberlanjutan Program

Langkah evaluasi setelah pelaksanaan program wadah taman baca jendela dunia adalah merevisi atau menyiapkan buku terbaru agar minat baca masyarakat dapat meningkat. Dan melanjutkan kegiatan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat menuju desa literasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilaksanakan pada program kemitraan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan mitra adalah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam hal ini ada beberapa program literasi untuk pengembangan taman baca jendela dunia menuju desa literasi antara lain:

4.1 Membaca bersama

Membaca merupakan salah satu bentuk dari literasi informasi. Dengan membaca, kita bisa tahu peristiwa masa lalu dan masa sekarang yang terjadi di lingkungan sekitar. Begitu juga dengan kegiatan literasi informasi yang satu ini di taman bacaan masyarakat. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan bisa dengan membaca bersama mengenai satu buku yang sama. Minta pengunjung untuk menuliskan komentar sekitar empat sampai enam paragraf tentang buku yang dibacanya, lalu tempel di dinding. Kegiatan seperti ini, secara tidak langsung dapat merangsang pengunjung atas rasa keingintahuan mereka terhadap apa yang dibacanya dan juga dapat memberanikan pengunjung untuk mulai mengajukan pendapatnya (Gita. 2015).



Gambar 2. Aktivitas yang terjadi di taman baca

4.2 Pelatihan Pustakawan

Pelatihan pustakawan ditujukan kepada pengurus taman baca agar pengelolaan taman baca dapat terstruktur untuk pengaturan mulai administrasi sampai pekerjaan administrasi. Pelatihan ini bertujuan agar taman baca dapat diketahui apakah taman baca ini berkembang atau tidak karena dapat dilihat bagaimana antusias dari masyarakat untuk berkunjung di taman baca dengan melihat daftar pengunjung.



Gambar 3. Pelatihan pustakawan bagi pengelola taman baca

4.3 Pelatihan *softskill* (Pelatihan sanggar seni dan budaya)

Pelatihan ini untuk menarik minat masyarakat untuk datang ke taman baca bukan hanya sekedar membaca tetapi melakukan proses pengembangan literasi pada masyarakat desa nepo. Pelatihan yang dimaksud di sini adalah kegiatan pelatihan seni dan budaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah menarik perhatian masyarakat untuk berkunjung di taman baca.



Gambar 4. Pelatihan *softskill* anggota sanggar seni dan budaya

5. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Pengabdian yang telah dilaksanakan di Desa Nepo Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Iptek yang di implementasikan pada program pengembangan taman baca ini adalah adanya program pelatihan pustakawan kepada pengurus taman baca dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam hal mengelola wadah tersebut. Program pengembangan lain yang akan diimplementasikan adalah dengan adanya kegiatan pelatihan keterampilan seni di taman baca untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dan bisa

menarik perhatian masyarakat ke taman baca. Jadi tidak hanya semata datang untuk membaca tapi masyarakat menerima pengetahuan lain untuk mengembangkan kemampuan literasi.

Referensi

- Ati, S. 2015. Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Kajian & Informasi*. Juni 2015. Hal. 14-29.
- Gita. 2015. Upaya Kesuksesan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Dunia dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Budaya Literasi Informasi. *Jurnal UIN 2015*. Hal 16-30.
- Ludfia. 2015. *Upaya Peningkatan Minat Baca di Taman Bacaan Masyarakat Studi Kasus TBM Sanggar Baca*. Hal. 25-39.
- Pemerintah Desa Nepo. 2015. Data kependudukan.
- Rizka, FN. 2015. Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka (Studi Pada Taman Baca Mahanani Kota Kediri). *Jurnal Administrasi Publik*. Hal. 32-52.
- UNESCO. 2012. *Minat Baca*.